

Bogor Berpotensi Terus Diguyur Hujan Lebat

BOGOR (IM)- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memperkirakan hujan lebat dan angin kencang masih berpeluang terjadi di wilayah Bogor hingga beberapa hari ke depan. Hujan lebat berpeluang terjadi setiap siang hingga malam hari.

Kepala Stasiun BMKG Citeko, Fatuhyri Syabani menuturkan, berdasarkan pemantauan, wilayah Bogor dan sekitarnya masih berpotensi terjadi cuaca ekstrem satu pekan mendatang. Cuaca ekstrem tersebut berupa hujan deras, yang disertai angin kencang, dan petir.

"Masyarakat diminta meningkatkan kewaspadaan terjadinya cuaca ekstrem. Hujan disertai angin dan petir biasanya terjadi pada siang hingga malam hari," paparnya, Kamis (28/10).

Fatuhyri menjelaskan, cuaca ekstrem memang dipicu oleh beberapa faktor dinamika atmosfer, yang kebetulan terjadi secara bersamaan. Sehingga, udara di sekitar pulau Jawa bagian barat kaya akan kandungan uap air.

Faktor-faktor itu antara lain, suhu permukaan laut sekitar pulau Jawa yang hangat, serta adanya pasokan uap air tambahan dari wilayah

Samudra Hindia sebelah barat Sumatera akibat fenomena Indian Ocean Dipole mode (IOD), serta diperkuat oleh kondisi lokal sekitar Bogor yang dikelilingi pegunungan.

Kondisi pegunungan tersebut menyebabkan uap air berkumpul, dan dipaksa naik secara geografis oleh ketinggian. "Cuaca ekstrem biasanya terjadi dengan durasi cukup singkat hanya saja daya rusaknya cukup tinggi mengingat hujan dengan derasnya disertai angin kencang," paparnya.

Rata-rata hujan normal 50 mm, saat cuaca ekstrem bisa mencapai di atas 100 mm dan kecepatan embusan angin normal 20 km per jam, pada cuaca ekstrem rata-rata 40 km per jam. Namun, curah hujan tinggi belum menyebabkan tinggi muka air (TMA) Ciliwung di Bendung Katulampa, naik. Dalam beberapa hari hujan tinggi, TMA masih dalam keadaan normal.

Berdasarkan catatan di Bendung Katulampa, dalam tiga hari terakhir Bogor hujan deras TMA di Bendung Katulampa, Senin (25/10) tercatat TMA paling tinggi 40 sentimeter atau masih di bawah batas normal (50 cm). Selasa, (26/10), TMA hanya 30 cm, Rabu (27/10), hanya 10 cm. ● **pur**

Bima Arya Pastikan Penataan Relokasi di Bojonegara Segera Rampung

BOGOR (IM)- Wali Kota Bogor, Bima Arya meninjau dua proyek pembangunan infrastruktur di Kelurahan Bojonegara yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor. Dua titik yang ditinjau adalah pekerjaan pembangunan jembatan Cimakici dan melihat progres penataan wilayah warga terdampak proyek double track di Bojonegara, Kecamatan Bogor Selatan.

Meski diguyur hujan deras, Bima Arya beserta jajarannya tetap bersemangat. Selain itu jalaran menuju kedua lokasi yang harus melewati jalan tanah, membuat Bima harus memakai sepatu boot. Dalam peninjauannya, Bima Arya didampingi Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU/PR) Kota Bogor, Chusnul Rozaqi, Camat Bogor Selatan, Hidayatulloh, dan Lurah Bojonegara, Harry Cahyadi.

"Rehabilitasi jembatan aliran sungai Cimakici saya cek tadi berjalan lancar. Sudah hampir rampung tinggal pembatas jembatan. Rehabilitasi jembatan ini sebagai jawaban atas peristiwa bencana banjir dan longsor yang terjadi di kawasan ini," kata Bima Arya, Kamis (28/10).

Bima Arya melanjutkan, usai peninjauan jembatan dia juga mengecek progres penataan

wilayah warga terdampak proyek double track dengan menyediakan Prasarana dan Sarana Utilitas Umum (PSU) yang ditargetkan selesai 31 Desember 2021.

"Kemudian di tempat ini terdapat 70 KK yang direlokasi karena terdampak pengerjaan proyek double track atau dua jalur kereta api Bogor-Sukabumi. Para warga di sini mengaku senang bisa mendapatkan hunian baru dan layak," tutur Bima Arya.

"Ya, ini adalah lokasi relokasi dari sebagian warga yang terdampak dari proyek double track. Setelah mendapatkan uang kerohiman, warga mencari lahan, mendapatkan di sini, ada 70 KK di sini. Pemkot membantu untuk fasilitas sarana umumnya, ada jalan, ada saluran air, PU, sumur bornya, supaya warga nyaman di sini," tambahnya. Bima Arya menyebutkan, di sini walaupun kecil tapi tempatnya nyaman. Selain itu, warga kini senang karena sudah punya rumah sendiri.

"Ya, masyarakat juga senang. Kalau di tempat sebelumnya kan bukan aset sendiri. Ini ditargetkan akhir Desember selesai pengerjaannya. Saya titip ke Disperumkim dan Camat untuk terus dimonitor," pungkaskannya. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

RUMAH MASA KECIL BUNG KARNO

Pengunjung mengamati lukisan koleksi Situs Persada Soekarno, Desa Pojok, Kediri, Jawa Timur, Kamis (28/10). Rumah masa kecil Bung Karno tersebut sebagai wahana edukasi sejarah sekaligus menyediakan tempat diskusi dan tempat pertunjukan seni budaya untuk umum.

Ade Yasin Ajak Warga Bogor Ubah Cara Berpikir Kelola Sampah

Untuk menangani sampah, tidak bisa hanya dengan mengandalkan program maupun anggaran pemerintah. Sehingga, masyarakat harus mengubah paradigma dalam pengelolaan sampah di Bumi Tegar Beriman ini, kata Bupati Bogor, Ade Yasin.

CIBINONG (IM)

Bupati Bogor, Ade Yasin mengajak warga Kabupaten Bogor, Jawa Barat, agar mengubah cara berpikir mengenai pengelolaan sampah, sehingga dapat membantu pemerintah dalam penanganannya.

"Penanganan sampah memang harus dari hulu, yakni dari rumah tangga. Maka saya minta di setiap rumah disediakan minimal dua tempat sampah. Satu untuk sampah basah dan satu untuk sampah kering yang bisa didaur ulang," kata Ade.

Menurutnya, untuk menangani sampah, tidak bisa hanya

dengan mengandalkan program maupun anggaran pemerintah. Sehingga, masyarakat harus mengubah paradigma dalam pengelolaan sampah di Bumi Tegar Beriman.

Pasalnya, dengan jumlah penduduk yang banyak dan luas wilayah, masih banyak sampah tidak terangkut ke pembuangan akhir. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor, produksi sampah di Kabupaten Bogor mencapai 2.800 ton per hari.

Sementara yang bisa diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Galuga

hanya sekitar 600 ton per hari. "Yang bisa ditangani secara efektif cuma 600 ton per hari. Maka yang terjadi penumpukan sampah di kanan kiri sungai, dibakar dan bahkan tercecer begitu saja," kata Ade.

Maka itu, ia mengajak masyarakat untuk mengubah cara berpikir dalam mengelola sampah serta membangun ekonomi sirkuler, untuk mengurangi sampah dan polusi.

Ade Yasin meyakini, jika hal tersebut diterapkan di setiap rumah, akan berdampak luar biasa dalam membantu penanganan sampah dan lingkungan.

Harus Gelontorkan Rp32,5 Juta per Hari

Seperti diketahui, Pemerintah Kabupaten Bogor, Jawa Barat membutuhkan dana Rp32,5 juta per hari untuk membuang sampah di Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) Regional Lulut Nambo.

"Jadi kita anggarakan untuk membuang sampah di sana selama enam bulan tapi masih

rencana, karena keterbatasan anggaran," ungkap Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor, Ansan, belum lama ini.

Pembkab Bogor dijatah membuang sampah di TPPAS yang terletak di Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor itu 260 ton per hari dengan biaya Rp125 ribu per ton atau jika dikalkulasi mencapai Rp32,5 juta per hari.

Pasalnya, tahun 2022 TPAS milik Pemprov Jawa Barat itu direncanakan mulai beroperasi 40 persen dari kapasitas 1.800 ton.

Ansan menyebutkan bahwa sejauh ini Pembkab Bogor masih memprioritaskan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, mengingat produksi sampah harian mencapai 2.700 ton.

"Nanti kita mau lakukan penataan juga di TPA Galuga. Kita kerja sama dengan Pemkot Bogor karena memiliki area pembuangan lebih besar dari kita," kata Ansan.

Pembkab Bogor memperpanjang kerja sama dengan Pemerintah Kota Bogor terkait pembuangan sampah di TPA Galuga yang kontraknya habis 31 Desember 2020.

Kerja sama dengan Pemkot Bogor telah terjalin sejak 2011, kemudian terakhir kali diperpanjang pada 2016 lalu. Karena, saat ini Pembkab Bogor tidak memiliki pilihan untuk membuang sampah selain di Galuga.

Selama itu pula, Pembkab Bogor bergantung pada Pemkot Bogor dalam pengelolaan sampah, khususnya pembuangan di TPA Galuga, meski Galuga berada di Kecamatan Cibungbulang, yang berlokasi di Kabupaten Bogor.

Pasalnya, TPA Galuga sebagian besar merupakan aset milik Pemkot Bogor, dengan luas lahan sekitar 36 hektar, sedangkan Pembkab Bogor hanya memiliki luasan 3,7 hektar.

Dengan hanya memiliki luasan lahan pembuangan 3,7 hektar, membuat Pembkab Bogor harus membuang sampah di lahan milik Pemkot Bogor. ● **gio**



IDN/ANTARA

DAMRI BANDUNG MULAI BERHENTI BEROPERASI

Supir berjalan di depan bus yang tidak beroperasi di pool (pangkalan) Bus Damri, Bandung, Jawa Barat, Kamis (28/10). Perum Damri menghentikan sementara operasional delapan dari 11 rute bus kota di wilayah Bandung Raya akibat mengalami kerugian dan kesulitan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Tambang Emas Liar di Sukabumi Makan Korban, 1 Tewas Tertimbun

SUKABUMI (IM)- Tambang emas liar di Kabupaten Sukabumi lagi-lagi memakan korban. Dede Rukmana (52), tewas akibat tertimbun tanah di lahan PT Jaya Sindo Agung, Kampung Pasir Banban, Kecamatan Lengong.

Peristiwa itu terjadi sekitar pukul 10.00 WIB, Rabu (27/10). PIH Camat Lengong, Usep Supelita mengatakan korban merupakan warga Kampung Pasir Bangban, Desa Tegallega. "Iya, memang benar ada kejadian penambang emas yang tewas dalam galianya. Sudah kita laporkan kepada pimpinan dan sekarang kita lagi rapat internal dulu sama Muspika Lengong. Di area itu sering dilakukan penambangan emas secara ilegal. Penambang meyakini di area tersebut mengandung material emas," kata Usep, Kamis (28/10).

Dari informasi diperoleh, peristiwa itu bermula saat korban bersama tiga temannya beraktivitas di lahan tambang yang masuk ke

kawasan perkebunan PT Jaya Sindo Agung. Saat itu mereka bergantian menggali lubang.

Saat korban mendapat giliran, ia ditugasi menggali lubang di terowongan sedalam tiga meter. Saat itu tiba-tiba tanah dari dalam lubang ambruk dan menimpa korban. Melihat kejadian itu, kawan korban meminta tolong ke dua temannya yang berada di permukaan lubang. "Upaya penyelamatan sempat dilakukan teman-teman korban. Karena banyaknya material tanah, korban tidak berhasil diselamatkan dari tertimbun. Saat itulah korban berteriak minta tolong ke warga yang berada di sekitar lokasi kejadian," ucap Usep.

Beberapa jam kemudian korban bisa dievakuasi. Kondisinya saat itu dalam keadaan tidak sadar. "Sempat dibawa ke Puskesmas Lengong. Namun saat akan mendapatkan penanganan medis, korban diketahui sudah meninggal," ujar Usep. ● **pur**

Bangunan Liar di Jalur Wisata Palabuhanratu Dibongkar

SUKABUMI (IM)- Petugas keamanan gabungan yang berasal dari berbagai unsur melakukan pembongkaran secara paksa terhadap sejumlah bangunan liar yang berdiri di sepanjang jalur menuju objek wisata Pantai Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

"Tindakan pembongkaran ilegal itu untuk segera membongkar hingga batas waktu yang telah ditentukan. Mulai dilayangkannya surat teguran pertama hingga ketiga, pemiliknya sama sekali tidak mempedulikan dan kooperatif. Sehingga, setelah batas waktu bangunan liar itu masih tetap tidak dibongkar, maka pihaknya yang bekerjasama dengan TNI, Polri dan unsur pemerintahan lainnya antisipasi adanya penolakan langsung melakukan pembongkaran dan tidak memberikan toleransi kepada pemilik bangunan.

"Dalam melakukan pembongkaran tersebut tentunya kami tidak semena-mena dan tetap menjaga harta benda yang berada di dalam bangunan itu tidak rusak. Selama pembongkaran ini, kami pun meminta pemiliknya untuk membantu dan menyaksikannya," katanya lagi.

Dodi mengatakan dasar pembongkaran sesuai peraturan gedung Pengadilan Agama hingga markas Satpol PP Kabupaten Sukabumi.

Menurut Dodi, sebelum dilakukan pembongkaran, pihaknya sudah memberikan teguran secara tertulis dan lisan kepada pemilik bangunan ilegal itu untuk segera membongkar hingga batas waktu yang telah ditentukan.

Mulai dilayangkannya surat teguran pertama hingga ketiga, pemiliknya sama sekali tidak mempedulikan dan kooperatif. Sehingga, setelah batas waktu bangunan liar itu masih tetap tidak dibongkar, maka pihaknya yang bekerjasama dengan TNI, Polri dan unsur pemerintahan lainnya antisipasi adanya penolakan langsung melakukan pembongkaran dan tidak memberikan toleransi kepada pemilik bangunan.

"Dalam melakukan pembongkaran tersebut tentunya kami tidak semena-mena dan tetap menjaga harta benda yang berada di dalam bangunan itu tidak rusak. Selama pembongkaran ini, kami pun meminta pemiliknya untuk membantu dan menyaksikannya," katanya lagi.

Dodi mengatakan dasar pembongkaran sesuai peraturan

daerah setempat, karena bangunan ilegal itu berada di atas tanah milik pemerintah, tanpa izin, menyebabkan kekumuhan serta antisipasi adanya oknum lainnya yang ikut mendirikan bangunan secara ilegal.

Tidak hanya di Jalan Jenderal Sudirman, penertiban pun dilakukan di beberapa titik sekitar objek wisata yang masuk dalam kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu seperti pembongkaran lapak pedagang yang berada di atas trotoar Pasar Palabuhanratu khususnya yang di depan yang di trotoar.

Selanjutnya, di sekitar muara tepatnya di Desa Citepus, pembongkaran bangunan liar selain melanggar aturan, juga mengganggu arus lalu lintas, parahnya banyak digunakan pengendara untuk memarkirkan kendaraannya baik sepeda motor maupun mobil sehingga akibatnya rawan terjadi kecelakaan lalu lintas.

Dalam menegakkan peraturan ini, awalnya lebih kepada edukasi agar tidak menandatangani lahan atau tanah milik Pembkab Sukabumi yang bukan peruntukannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pendirian bangunan. ● **pur**



IDN/ANTARA

AKSI MURAL SERENTAK SAMBUT HARI SUMPAN PEMUDA

Seniman melakukan aksi membuat mural serentak di Rangkasbitung, Lebak, Banten, Kamis (28/10). Aksi mural serentak yang diselenggarakan oleh komunitas seni mural tersebut mengangkat tema pendidikan dan edukasi dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda.

Damri Berhenti Beroperasi Warga Bandung Mengeluh

BANDUNG (IM)- Sejumlah trayek bus Djawatan Angkootan Motor Republik Indonesia (Damri) Bandung sementara berhenti beroperasi. Warga meminta Menteri BUMN, Erick Thohir turun tangan.

Pantauan Kamis (28/10) di Kantor Damri Cabang Bandung, Jalan Soekarno-Hatta puluhan DAMRI terparkir dengan rapi di tempat parkir bus.

Terlihat sejumlah sopir yang sedang membersihkan bus, ada juga sejumlah sopir yang hanya asyik berbincang dengan sopir lainnya di sebuah kursi kayu. Berhentiannya sejumlah trayek Damri ini dikeluhkan oleh warga. Pasalnya, bus milik perusahaan BUMN ini sangat membantu, apalagi ongkos nya murah dengan jarak cukup jauh.

Sekarwati (56), meminta Menteri BUMN, Erick Thohir agar segera membenarkan permasalahan yang terjadi di dalam internal Damri Cabang Bandung.

"Saya pengen harapannya BUMN makin maju, minta pemerintah bantu lah, karena sangat membantu sekali buat

rakyat kecil seperti saya," kata Sekarwati di Halte Damri di Bunderan Cibiru.

"Saya berharap bus itu tetap ada," tambahnya. Lebih dari 40 tahun, Sekarwati berlanjutan bus BUMN ini untuk berangkat kerja. "Saya dari tahun 1983 dari bus odong-odong bayar Rp 100 perak, udah lama sekali, tiap hari saya naik," ujarnya. Sekarwati kerap menaik Bus DAMRI dengan trayek Tanjung Sari-Kebon Kalapa dengan ongkos Rp 5 ribu. "Saya biasa naik dari Cinunuk, ke Tegallega, kerja di kawasan Muhammad Ramdhan, sudah puluhan tahun," katanya.

Sekarwati juga menyebut, ia sudah merasakan pahit manisnya naik bus DAMRI dari dulu hingga sekarang. "Paitnya suka banyak yang ngaman, sekarang lama nunggu, kalau dulu cepat intervalnya 30 menit sekali, saya nunggu pasti cepat, kalau sekarang 1-1,5 jam, kalau sekarang tuh nunggu-guyanya," jelasnya.

"Mansinya, sekarang kan ada AC, enak dingin. Tidak terlalu bejubel, diatur enggak banyak yang berdiri," pungkaskannya. ● **pur**

Taman Tematik di Kota Tangerang Diizinkan Buka Akhir Pekan

TANGERANG (IM)- Pemerintah Kota Tangerang mengizinkan membuka taman umum melalui Surat Edaran Wali Kota Tangerang nomor 180/4355-Bag.Hkm/2021, tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Tangerang, Ubaidillah Ansar mengungkapkan, uji coba pembukaan dua taman tematik pada akhir pekan ini, Sabtu (30/10) dari empat taman tematik yang direncanakan.

Di antaranya Taman Ekspresi, Taman Pisang serta Taman Burung atau Bird Park 25. Sedangkan Taman Gajah dan Taman Hutan Kota masih menunggu scan aplikasi PeduliLindungi dari Kemenkes. "Ini menjadi kabar bahagia pastinya untuk seluruh pencinta taman tematik, khususnya warga Kota Tangerang," ungkap Ubaidillah, Kamis (28/10).

Dia menyebut, syarat para pengunjung taman tematik harus sudah divaksin dan mengakses aplikasi PeduliLindungi. "Pokoknya

wajib pakai PeduliLindungi, karena itu syarat utamanya," katanya.

Ubaidillah menjelaskan syarat dan aturan untuk masyarakat Kota Tangerang yang ingin segera berkunjung ke Taman Tematik. Ia mengatakan, untuk kuota pengunjung hanya 25 persen dari pengunjung harian normal, wajib menggunakan masker, cek suhu di bawah 37,5 derajat dan mencuci tangan.

"Serta mengikuti arah tempuh yang sudah ditentukan dan selalu bergerak," terangnya.

Mantan Camat Neglasari itu menambahkan, pengunjung juga harus menjaga jarak aman dengan pengunjung lainnya minimal dua meter dan tidak berkerumun. "Untuk jam operasional, Taman Tematik akan dibuka mulai 07.00 hingga 17.00 WIB. Pengunjung juga harus mengetahui, di Taman Tematik tidak boleh menggelar kegiatan yang mengundangi kerumunan masa, sarana olahraga dan mainan anak belum boleh digunakan. Pengunjung juga tidak diperbolehkan makan di area taman tematik," pungkaskannya. ● **pp**